

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PEMEKARAN
KECAMATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN KOTAGAJAH**

(Jurnal)

Oleh

Windaru Septina Firgianti



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2013**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG DAMPAK PEMEKARAN
KECAMATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DI KECAMATAN KOTAGAJAH**

By

Windaru Septina Firgianti¹, Yarmaidi², Nani Suwarni³

This study aimed to obtain information about public perceptions of the regional growth impact against public prosperity at Kecamatan Kotagajah in 2012 ,with focusing on literacy rates, health care, education, housing, and unemployment. This research used a descriptive research method. Population in this research were the society placed in Kecamatan Kotagajah. Sampling method in this study is a purposive sample of 24 the number of respondents. The data collection techniques was collected by observation, interviews, questionnaires, and documentations. Analysis data used techniques of percentage. The results showed that public have perception that after the regional growth occurred, it's impact for increasing social prosperity at Kecamatan Kotagajah in 2012 viewed from an indicator that the literacy rate, the health service, education, housing, and unemployment.

Key words: prosperity, public perceptions, regional growth

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Persepsi Masyarakat tentang Dampak Pemekaran Kecamatan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012, dengan titik tekan kajiannya pada angka melek huruf, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pengangguran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang terdapat di Kecamatan Kotagajah. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampel purposive dengan jumlah 24 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisa datanya menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat berpersepsi setelah pemekaran kecamatan berdampak meningkatnya kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Kotagajah Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012 dilihat dari indikator angka melek huruf, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pengangguran.

Kata kunci: kesejahteraan, pemekaran wilayah, persepsi masyarakat.

PENDAHULUAN

Pada awal reformasi bermunculan aspirasi dari berbagai daerah yang

menginginkan dilakukannya pemekaran provinsi dan kabupaten yang dipandang sebagai sebuah terobosan untuk mempercepat pembangunan

suatu daerah. Kewenangan otonomi daerah yang diperbesar untuk memberikan jaminan bahwa aparat pemerintah daerah memiliki kemampuan yang cukup untuk memaksimalkan fungsi pemerintahan sehingga mencapai kemajuan dalam pembangunan.

Pelaksanaan pembangunan yang dilakukan secara merata diharapkan memberikan hasil yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat baik itu pembangunan fisik maupun non fisik. Menurut Battern dalam Ndraha (1991: 101) mengungkapkan bahwa pembangunan masyarakat ditujukan pada upaya untuk mengurangi kemiskinan, kemelaratan, dan kebobrokan lingkungan hidup masyarakat. Sesuai dengan pendapat tersebut, seharusnya segala bentuk pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menanggulangi kemiskinan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam tahap pembangunan. Namun, pembangunan yang selama ini dilaksanakan oleh pemerintah cenderung mengabaikan masyarakat dengan tanpa memberikan kesempatan masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan, serta hanya menguntungkan oknum-oknum tertentu.

Salah satu wilayah yang dimekarkan ialah kecamatan dan syarat untuk membentuk kecamatan baru tercantum dalam Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2000 menunjukkan bahwa harus memenuhi kriteria yang terdiri dari tiga indikator meliputi jumlah penduduk, luas wilayah dan jumlah desa atau kecamatan yang ada di kecamatan. Ketika syarat untuk dilakukannya pemekaran kecamatan terpenuhi maka dibentuklah Kecamatan Kotagajah yang bertujuan untuk dapat memajukan

dan memanfaatkan potensi wilayah dengan maksimal serta pemeratakan penduduk.

Kecamatan Kotagajah dimekarkan membentuk kecamatan baru karena telah memenuhi kriteria pemekaran yang telah ditentukan, jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya, dan dinilai memiliki potensi baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Dikembangkannya daerah baru yang otonom melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka akan memberikan peluang untuk menggali berbagai potensi ekonomi daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah (Pembaruan, 2002:5). Potensi yang dimiliki seperti area persawahan seluas 2775,75 ha dengan komoditas unggulannya yaitu padi dan jagung serta lahan perkebunan dan perladangan seluas 702 ha. Berlandaskan pada pertimbangan potensi yang ada maka pemekaran kecamatan ditujukan untuk memanfaatkan potensi yang ada agar tercapai perkembangan ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Pemekaran Kecamatan Kotagajah dilakukan sejak tahun 2001 memiliki beberapa indikasi program yang ingin dicapai yaitu; 1) meningkatkan produktivitas penduduk, 2) meningkatkan kesejahteraan penduduk, 3) meningkatkan sarana pendidikan, 4) menggalakan program wajib belajar 9 tahun, dan 5) mengadakan penyuluhan kesehatan ibu hamil (Monografi Kecamatan Kotagajah 2011).

Menurut Suharto dalam Rudiamir (2009: 5) yang disebut sebagai keadaan sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pendapat-

an dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko utama yang mengancam kehidupannya. Mengacu ada pendapat tersebut maka sebenarnya indikasi program yang ingin dicapai dalam pemekaran Kecamatan Kotagajah sudah termasuk ke dalam kesejahteraan. Sejak dibentuknya kecamatan baru yang sudah berlangsung selama sebelas tahun, tetapi sekilas terlihat bahwa masalah fasilitas masih sangat minim dan kondisi jalan yang masih kurang memadai. Bahkan membuat sebagian masyarakat berpersepsi masih belum dapat merasakan dari dampak pemekaran kecamatan seperti yang diharapkan.

Geografi (Bintarto, 1975: 75) adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala muka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di muka bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi, dan regional untuk kepentingan program, proses dan keberhasilan pembangunan. Geografi perencanaan dan pembangunan wilayah sendiri merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang wilayah meliputi fenomena manusianya, alamiah, dan geografi seperti misalnya fenomena pemecahan wilayah yang bertujuan agar pembangunan menjadi lebih efektif dan efisien.

Persepsi merupakan proses pengamatan seseorang yang berasal dari komponen kognisi (Mar'at, 1989: 21). Persepsi diartikan sebagai kesan atau tanggapan baik, cukup baik, dan kurang baik terhadap dampak pemekaran wilayah terhadap kesejahteraan masyarakat.

Biro Pusat Statistik Indonesia (2000) yang menerangkan bahwa untuk

melihat tingkat kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah ada beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran, antara lain adalah tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dengan non-pangan, tingkat pendidikan keluarga; angka melek huruf, tingkat kesehatan keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga.

Pemekaran wilayah merupakan pemisahan satu daerah dari daerah asal atau induknya untuk membentuk daerah baru. Tujuan pemekaran seperti yang tercantum pada PP No. 129/2000 bahwa pemekaran wilayah dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemekaran kecamatan menurut Habibi (2009: 17) adalah pembentukan kecamatan baru dengan cara mengembangkannya dari kecamatan yang telah ada. Pemekaran dilakukan guna lebih mengefektifkan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sehingga tercipta peningkatan kualitas hidup manusia dan kesejahteraan masyarakat.

Angka melek huruf menurut Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) adalah kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Pelayanan kesehatan menurut Dubois & Miley dalam Suryanto (2009: 117) merupakan jaringan pelayanan interdisipliner, komprehensif, dan kompleks, terdiri dari aktivitas diagnosis, treatment, rehabilitasi, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan untuk masyarakat pada seluruh kelompok umur dan dalam berbagai keadaan.

Selanjutnya pendidikan menurut Soekanto (2002: 143) merupakan suatu alat yang akan membina dan men-

dorong seseorang menggunakan waktu sebaik-baiknya dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi.

Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan fisik lingkungan, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan, yang memungkinkan lingkungan pemukiman berfungsi sebagaimana mestinya. yang layak untuk tempat tinggal harus memenuhi syarat kesehatan sehingga penghuninya tetap sehat. Pengangguran menurut Mantra (2003: 68) adalah bagian dari angkatan kerja yang sekarang ini tidak bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan.

Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator angka melek huruf, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pengangguran di Kecamatan Kotagajah tahun 2012.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk di Kecamatan Kotagajah berjumlah 8246 kepala keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampel area (*area sampling*). Dari teknik tersebut dipilih tiga desa kemudian dilanjutkan dengan teknik sampel kuota yaitu setiap desanya

ditentukan diambil delapan orang jadi total sampel yaitu 24 orang.

Pada penelitian ini variabel penelitiannya yaitu persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat yang meliputi: angka melek huruf, pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pengangguran.

Angka melek huruf dapat dilihat melalui indikator meliputi angka buta huruf, adanya ujian paket minimal ujian paket A, adanya fasilitas bagi buta huruf. Menentukan persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator angka melek huruf dapat diketahui melalui 6 pertanyaan pada kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka diperoleh skor tertinggi 12 dan terendahnya 0 yang kemudian kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga yaitu skor 0 – 4 berarti menurun, skor 5 – 8 berarti tetap, dan 9 – 12 berarti meningkat.

Pelayanan kesehatan dapat dilihat dari beberapa hal meliputi: persalinan oleh tenaga medis, sarana dan prasarana yang memadai, adanya vaksinasi memadai, penerapan program inti puskesmas, lokasi pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau penduduk, keterjangkauan dari segi biaya. Guna menentukan persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator pelayanan kesehatan dapat diketahui melalui 13 pertanyaan pada kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka

diperoleh skor tertinggi 26 dan terendahnya 0 yang kemudian kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga yaitu skor 0 – 8 berarti menurun, skor 9 – 17 berarti tetap, dan 18 – 26 berarti meningkat.

Pendidikan dapat dilihat dari pentingnya sekolah bagi anak usia sekolah, pendidikan yang ditamatkan, ketersediaan sekolah, dan adanya bantuan biaya pendidikan. Menentukan persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator pendidikan dapat diketahui melalui 8 pertanyaan pada kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka diperoleh skor tertinggi 16 dan terendahnya 0 yang kemudian kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga yaitu skor 0 – 5 berarti menurun, skor 6 – 10 berarti tetap, dan 11 – 16 berarti meningkat.

Perumahan dapat ditentukan dari kepemilikan rumah, perumahan berkualitas baik, dan tersedia sumber penerangan listrik. Menentukan persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator perumahan dapat diketahui melalui 8 pertanyaan pada kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka diperoleh skor tertinggi 16 dan terendahnya 0 yang kemudian kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga yaitu skor 0 – 5 berarti menurun, skor 6 – 10 berarti tetap, dan 11 – 16 berarti meningkat.

Pengangguran dapat dilihat dari indikator persentase angkatan kerja

yang tidak bekerja, jenjang pendidikan dengan kemudahan mendapat pekerjaan, kesempatan kerja, kemudahan mendapat kerja, adanya upaya memperluas lapangan pekerjaan dari berbagai sektor. Menentukan persepsi masyarakat tentang dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat ditinjau dari indikator pengangguran dapat diketahui melalui 7 pertanyaan pada kuesioner yang akan dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut maka diperoleh skor tertinggi 14 dan terendahnya 0 yang kemudian kesejahteraan dikategorikan menjadi tiga yaitu skor 0 – 4 berarti menurun, skor 5 – 9 berarti tetap, dan 10 – 14 berarti meningkat.

Dari setiap indikator yang ada apabila terjadi peningkatan atau semakin membaik dari kondisi sebelum pemekaran kecamatan maka akan diberi skor dua dan yang tidak terjadi peningkatan atau tidak mengalami perubahan diberi skor satu. Dari indikator tersebut ditentukan intervalnya melalui rumus berikut:

$$i = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan:

NT : nilai tertinggi
NR : nilai terendah
K : kategori
I : interval (Nasir, 1985:74)

Selanjutnya setelah ditentukan interval maka, data yang diperoleh dari responden maupun hasil dokumentasi dianalisis secara analisis tabel dalam bentuk persentase. Langkah pertama dalam menyusun distribusi persentase adalah membagi jumlah observasi dalam masing-masing kategori variabel

(f) dengan jumlah frekuensi (N). Setelah pembagian dilakukan hasilnya dikalikan dengan 100 untuk menghasilkan persentase. Selanjutnya hasil penelitian dideskripsikan secara sistematis sebagai laporan hasil penelitian dan akhirnya ditarik kesimpulan sebagai laporan akhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Kecamatan Kotagajah terletak pada $4^{\circ}57'00''$ LS sampai $5^{\circ}3'18''$ LS dan $105^{\circ}13'48''$ BT sampai $105^{\circ}17'33''$ BT dengan luas wilayah yaitu 4549,9 ha. Melalui letak astronomis tersebut dapat diketahui letak Kecamatan Kotagajah secara geografis yang berada pada lintang selatan dan bujur timur sehingga posisinya terletak di bawah garis khatulistiwa (ekuator). Keseluruhan wilayahnya yang terletak pada belahan bumi bagian selatan membuat Kecamatan Kotagajah menerima sinar matahari yang cukup dan memiliki waktu siang yang lebih panjang. Suhu yang ada di Kecamatan Kotagajah yaitu berkisar antara 28° C sampai dengan 34° C. Selain suhunya, topografinya yang datar cocok untuk digunakan sebagai daerah pertanian seperti menanam padi dan palawija.

Hal tersebut menjadi modal bagi Kecamatan Kotagajah yang melakukan pemekaran kecamatan dengan bertumpu pada sektor pertaniannya. Daerah yang sesuai dengan tanamannya akan mampu meningkatkan produksi pertanian secara maksimal dan semakin meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Data yang diperoleh dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah petani dan pedagang dengan jenjang pendidikannya hanya

pendidikan menengah. Sebagian besar dari responden yang bekerja sebagai petani dikarenakan ketersediaan lahan persawahan dan perladangan yang masih luas. Selain lahan persawahan dan perladangan yang luas, kondisi topografinya yang relatif datar cocok untuk dijadikan lahan pertanian.

Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani juga disebabkan pendidikan penduduk yang hanya menamatkan pendidikan menengah (SMP) dan kurangnya keterampilan yang dimiliki sehingga memilih untuk bertani. Hal tersebut juga sama halnya dengan penduduk yang bekerja sebagai pedagang mereka hanya membutuhkan kemampuan berhitung sebagai modal dasar sebagai pedagang. Selain itu, ketersediaan Pasar Kotagajah yang memberikan kesempatan penduduk untuk mencari pekerjaan sampingan selain bertani.

Angka melek huruf yaitu penduduk yang memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik melalui pendidikan formal dan informal yang merupakan aset untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas guna mempercepat pembangunan daerah. Menurut Jiwa Sarana dalam Suryanto (2009: 82) keberhasilan pemekaran wilayah kecamatan dapat dilihat dari keberhasilan komitmen pemerintah menaikkan angka melek huruf yang signifikan atau membebaskan masyarakat dari buta huruf.

Mengacu pada pendapat di atas memang seharusnya setelah pemekaran kecamatan angka melek huruf dapat meningkat sehingga masyarakat terbebas dari buta huruf. Namun, teori tersebut tidak sama dengan fakta yang ada setelah pemekaran kecamatan tidak

demikian dan justru angka melek huruf tidak mengalami peningkatan atau penurunan tetapi tidak terjadi perubahan atau sama antara sebelum dengan setelah pemekaran.

Dampak pemekaran kecamatan terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya dilihat dari angka melek huruf yang ada, baik itu meningkat maupun menurun. Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang melek huruf terlihat dari persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa saat setelah pemekaran masih ditemukan penduduk buta huruf tetapi jumlahnya lebih sedikit jika dibandingkan dengan sebelum pemekaran kecamatan. Hal itu menjadi bukti bahwa secara tidak langsung dari kebijakan pemerintah yang diberikan oleh daerah setempat memberikan dampak pada semakin menurunnya jumlah penduduk buta huruf. Hal tersebut terjadi didukung dengan seiring perkembangan zaman yang berimbas pada pola pikir masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk membantu mengurangi angka buta huruf dengan terus meningkatkan jumlah angka melek huruf.

Selain keberadaan penduduk buta huruf, angka melek huruf dapat dilihat dari ada ataupun tidaknya ujian paket bagi yang tidak lulus ujian baik itu tingkat SD, SMP, maupun SMA. Berdasarkan persepsi masyarakat baik sebelum maupun setelah pemekaran kecamatan belum diadakan ujian paket bagi siswa yang tidak lulus sekolah dasar. Namun, beberapa responden menyatakan bahwa setelah pemekaran Kecamatan Kotagajah diadakan ujian paket A.

Berdasarkan informasi dari pemerintah daerah setempat sebenarnya pengadaan ujian paket A telah lama dilakukan.

Akan tetapi, karena jarang ditemukan siswa yang tidak lulus sekolah dasar sehingga beberapa orang tua tidak mengetahui bahwa ujian paket untuk semua jenjang tersebut ada. Ujian tersebut dilakukan sebagai langkah pemerintah untuk memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak lulus untuk dapat mengikuti ujian lagi sehingga berkesempatan untuk lulus dan melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ditemukan penduduk yang buta huruf setelah pemekaran kecamatan tetapi, menurut persepsi masyarakat tidak ada upaya dari pemerintah setempat untuk membantu orang yang tidak bisa membaca dan menulis (buta huruf). Padahal dari penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis terdiri dari penduduk yang telah lanjut usia. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan masyarakat setempat untuk membantu orang yang tidak dapat membaca dan menulis. Hal tersebut diperlukan karena kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu pengetahuan yang penting untuk membantu individu dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan masyarakat.

Pelayanan kesehatan menjadi faktor penting di suatu daerah karena berkaitan erat dengan mutu sumber daya manusia sebagai salah satu modal pembangunan suatu wilayah untuk lebih berkembang karena pada akhirnya kesehatan yang semakin baik akan meningkatkan produktivitas masyarakat untuk turut mendukung pembangunan daerah seperti kecamatan baru yang belum lama terbentuk. Pelayanan kesehatan yang baik harus memenuhi syarat meliputi tersedia dan berkesinambungan, mudai dicapai, dan biaya yang mudah dijangkau masyarakat.

kat. Selain itu, pelayanan yang baik meliputi persalinan oleh tenaga medis, sarana dan prasarana yang memadai, adanya vaksinasi memadai, penerapan program inti puskesmas, lokasi pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau penduduk, keterjangkauan dari segi biaya.

Ketersediaan pelayanan kesehatan yang bersifat pencegahan berupa adanya kegiatan kebugaran. Secara garis besar menurut persepsi masyarakat sesuai pada tabel di atas, kegiatan kebugaran telah ada sejak sebelum dilakukan pemekaran kecamatan dan tetap ada atau berlangsung hingga setelah pemekaran kecamatan.

Kegiatan kebugaran yang dilakukan sebelum pemekaran kecamatan berupa senam bagi lansia (lanjut usia) yang diadakan seminggu dua kali bertempat di halaman balai desa. Kegiatan kebugaran setelah pemekaran kecamatan yang ada sekarang ini lebih lengkap karena selain senam lansia, ada pula senam dari ibu PKK. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kebugaran yang diadakan di Kecamatan Kotagajah menunjukkan kesadaran masyarakat yang baik untuk menjaga kesehatan.

Persalinan oleh tenaga medis menjadi cerminan pelayanan kesehatan yang meliputi ketersediaan tenaga medis untuk membantu proses persalinan, biaya yang wajar sehingga bisa dijangkau oleh masyarakat, dan bantuan tenaga medis yang dapat diperoleh dengan menempuh jarak relatif dekat. Sebelum pemekaran kecamatan masyarakat menyatakan memilih menggunakan bantuan dukun untuk membantu proses persalinan dikarenakan masih terpengaruh oleh kebiasaan orang tua sebelumnya yang lebih mempercayakan kepada dukun

dan sulitnya menemukan bidan untuk membantu proses persalinan dan menemukan dokter spesialis kandungan sehingga lebih memilih dukun. Namun, setelah pemekaran mudah ditemukan tenaga medis untuk membantu proses persalinan dengan jarak yang dekat serta biaya persalinan yang wajar sehingga masyarakat mulai beralih dari bantuan dukun untuk membantu proses persalinan.

Berikutnya, pelayanan kesehatan meliputi penerapan program inti puskesmas seperti pelaksanaan posyandu dan vaksinasi yang menurut persepsi masyarakat setelah pemekaran kecamatan pelaksanaannya menjadi lebih baik nampak pada posyandu yang rutin dilakukan satu kali dalam satu bulan.

Kesadaran masyarakat yang cukup baik akan pentingnya kesehatan membuat dokter, bidan dan puskesmas menjadi pilihan untuk memeriksakan kesehatannya dan berobat. Hal tersebut didukung oleh pemerintah daerah setempat dengan kesediaan puskesmas melayani penggunaan jamkesmas bagi masyarakat serta kondisi sarana kesehatan yang lebih baik setelah pemekaran kecamatan.

Pendidikan menjadi salah satu indikator kesejahteraan masyarakat yang kemudian dapat dilihat dari persepsi masyarakat bahwa pendidikan memang memiliki arti bagi anak usia sekolah. Arti penting pendidikan bagi anak usia sekolah menjadi meningkat setelah pemekaran kecamatan. Hal tersebut membuat orang tua mewajibkan anak mereka menamatkan SMA dan masih dibutuhkannya pendidikan tambahan selain dari pendidikan formal seperti bimbingan belajar.

Ditemukannya anak usia sekolah yang tidak sekolah dipengaruhi kurangnya dukungan dari beberapa orang tua dan pengaruh pola pikir yang masih mengesampingkan pendidikan, serta kurangnya minat dari dalam diri anak untuk bersekolah juga menyebabkan masih adanya anak usia sekolah tetapi tidak bersekolah. Padahal setelah pemekaran kecamatan pemerintah memberlakukan program untuk meringankan biaya pendidikan sehingga lebih terjangkau agar dapat menghapuskan anak usia sekolah yang tidak sekolah.

Selain itu, sekolah yang ada di Kecamatan Kotagajah menurut persepsi masyarakat telah mencukupi terbukti dengan tersedianya 10 PAUD, 14 TK, 22 SD, 11 SMP/ sederajat, dan 4 SMA yang tergolong berkualitas.

Perumahan menjadi salah satu indikator dalam tercapainya kesejahteraan masyarakat karena perumahan menjadi salah satu dari tiga kebutuhan pokok manusia yaitu sandang, pangan, papan. Fenomena yang ada setelah pemekaran kecamatan tingkat kesulitan untuk memiliki rumah termasuk masih mudah didukung dengan status kepemilikan rumah 13 dari 24 responden yaitu milik pribadi. Sarana perumahan seperti listrik telah ada sejak sebelum dilakukan pemekaran kecamatan dengan kondisi sekarang yang lebih baik.

Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan lapangan kerja yang luas serta bantuan pinjaman modal untuk mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup. Upaya tersebut dilakukan untuk mengurangi pengangguran yang ada karena dari hasil penelitian menunjukkan penduduk yang usia kerja yang tidak bekerja ditemukan setelah pemekaran kecamatan. Namun, menurut

persepsi masyarakat menunjukkan pada jenjang pendidikan SMP sampai SMA lah yang sulit mendapatkan pekerjaan.

Kesulitan mendapatkan pekerjaan pada saat ini yang dikemukakan oleh masyarakat bukan disebabkan tidak adanya upaya dari pemerintah untuk mempermudah dalam mencari pekerjaan. Namun, hal tersebut lebih kepada masih rendahnya pendidikan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan serta kreatifitas penduduk usia kerja untuk melakukan usaha mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persepsi masyarakat pemekaran kecamatan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis data pada setiap indikator kesejahteraan masyarakat, yaitu sebagian besar responden berpersepsi pemekaran kecamatan tidak berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat ditinjau dari angka melek huruf yang dianggap tidak mengalami perubahan, sebagian besar responden berpersepsi bahwa pemekaran kecamatan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat disebabkan pelayanan kesehatan yang menjadi lebih baik, hampir seluruh responden berpersepsi bahwa pemekaran kecamatan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat disebabkan pendidikan yang menjadi lebih baik, sebagian besar responden berpersepsi bahwa pemekaran kecamatan berdampak terhadap meningkatnya kesejahteraan masyarakat disebabkan perumahan yang menjadi lebih baik, sebagian besar responden berpersepsi bahwa pemekaran kecamatan berdampak terhadap meningkatnya

kesejahteraan masyarakat disebabkan masih rendahnya pengangguran dan adanya penangangan terhadap pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan bagi orang tua untuk terus membantu dan mendukung program dari pemerintah salam menyukseskan program wajib belajar sembilan tahun guna meningkatkan angka melek huruf dan mengurangi jumlah penduduk buta huruf di masa sekarang dan mendatang; pemerintah lebih meningkatkan usaha untuk memperbaiki kondisi perumahan dengan tetap mempertahankan kegotong-royongan demi terciptanya lingkungan perumahan yang bersih dan sehat; serta prosedur pembuatan jamkesmas lebih dipermudah sehingga masyarakat lebih mudah untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonimus. 2011. *Monografi Kecamatan Kotagajah*. Kabupaten Lampung Tengah
- Bintarto. 1975. *Pengantar Geografi Pembangunan*. Yogyakarta: Kedaualatan Rakyat Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik Indonesia (2000)
- Habibi. 2009. *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Publik Pasca Pemekaran Kecamatan*. Medan: FISIP Sumut.
- Ida Bagoes Mantra. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joko Suryanto. 2009. *Implikasi Pemekaran Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta: LIPI Press.
- Mar'at. 1989. *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Nasir. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rudiamir. 2005. Pengertian Kesejahteraan. <http://rudiamir.blogspot.com/2009/01/pengertian-generasi-muda.html>. Diakses pada pukul 12.41 tanggal 15 februari 2012.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suara Pembaruan. 2002. *Otonomi Daerah, Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Taliziduhu Ndraha. 1991. *Dimensi-Dimensi Pemerintahan Desa*. Jakarta: Bumi Aksara.